

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Konseptual

2.1.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan bagaimana pihak manajemen perusahaan ini dapat memberikan nilai yang maksimum ketika perusahaan tersebut memasuki pasar (Irnawati, 2021). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan pengelolaan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi juga merupakan salah satu meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perkembangan perusahaan saat ini dan prospek di masa depan (Putra & Indrawati, 2021).

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai laba yang maksimal dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga menggambarkan kinerja manajemen dalam menjalankan amanat pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan. Selain itu pada peningkatan nilai perusahaan juga bisa disebut sebagai prestasi bagi kepentingan pemegang saham, karena dengan peningkatan nilai perusahaan ini maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat (Komala et al., 2021).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan yang dimana faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Faktor tersebut diantaranya profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan (Suardana et al., 2020). Pada penelitian ini nilai suatu perusahaan dapat dihitung dari rasio harga pasar terhadap nilai buku atau *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) dapat digunakan sebagai perkiraan nilai suatu

perusahaan jika akan dilikuidasi. Besar kecilnya hasil perhitungan *price to book value* (PBV) menunjukkan perbandingan antara perkembangan harga pasar saham dengan nilai bukunya. *Price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham tersebut, sehingga informasi *price to book value* (PBV) dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham perusahaan *undervalued* atau *overvalued* (Putra & Indrawati, 2021).

2.1.2. Keputusan Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang pada perusahaan atau proyek tertentu untuk mendapatkan keuntungan, atau membeli suatu aset dengan maksud untuk kemudian menjualnya dengan nilai yang lebih tinggi (Hardiwinoto, 2018). Bisa dikatakan tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan pada moneter, yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini dan ditambah dengan nilai saat ini pada pendapatan di masa datang (Handini & Astawinetu, 2020).

Investasi terdiri dari investasi tetap dan investasi variabel. Investasi tetap adalah investasi yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Investasi tetap berfungsi untuk memperoleh alat-alat produksi seperti mesin, gedung dan tanah. Sedangkan investasi variabel merupakan investasi yang bergantung pada volume produksi. Semakin banyak barang dan jasa diproduksi, semakin besar investasinya. Investasi variabel disebut modal kerja (Hardiwinoto, 2018)

Proses investasi melibatkan pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan pengorganisasian kegiatan dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus memahami beberapa konsep dasar investasi yang mendasari setiap tahapan keputusan investasi (Handini & Astawinetu, 2020).

Keputusan investasi merupakan prinsip manajemen keuangan yang paling penting. Penanaman modal merupakan bagian penting dari kebijakan pengelolaan manajemen keuangan, karena penanaman modal merupakan salah satu bentuk alokasi modal yang pelaksanaannya harus mendatangkan keuntungan atau keuntungan di masa yang akan datang. Di sisi lain, keuntungan berinvestasi di masa depan diliputi oleh ketidakpastian, yang dalam konsep manajemen keuangan disebut risiko investasi. Oleh karena itu, ketika ingin berinvestasi harus melalui proses evaluasi yang cermat dalam hal keuntungan maupun risiko yang diproyeksikan (W. W. Hidayat, 2019).

Proses keputusan investasi merupakan keputusan yang berkesinambungan (*on going process*) sampai diperoleh keputusan investasi yang terbaik (Adnyana, 2020).

Tahapan proses keputusan investasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penentuan tujuan investasi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan tujuan investasi, yaitu jangka waktu investasi dan return yang diinginkan.

2. Penentuan kebijakan investasi

Investor harus memahami profil risiko masing-masing individu, apakah investor cenderung mengambil risiko atau menghindari risiko, berapa banyak uang yang diinvestasikan, fleksibilitas investor dalam hal waktu observasi investasi dan pengetahuan investor tentang pasar modal.

3. Pilihan portofolio dan strategi investasi

Mengetahui poin a dan b di atas, maka dapat membangun portofolio yang diharapkan efisien dan optimal.

4. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Pada fase ini tujuannya adalah untuk mengukur kinerja portofolio yang dibuat, yaitu. Apakah mencapai tujuan atau tidak.

Pada penelitian ini keputusan investasi dihitung menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), dimana *Price Earning Ratio* (PER) dapat didefinisikan sebagai rasio yang

membandingkan harga pasar saham biasa yang beredar dengan laba per saham (Adnyana, 2020), atau dapat dikatakan untuk mengukur sejauh mana investor menilai prospek masa depan suatu perusahaan (Siswanto, 2021). *Price Earning Ratio* (PER) rata-rata industri dapat digunakan sebagai pedoman atau tolok ukur nilai perusahaan, dengan asumsi investor menilai rata-rata industri dengan cara yang sama.

2.1.3. Kebijakan Utang

Utang merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan perusahaan membiayai kebutuhan operasional perusahaan (Herninta, 2019). Klasifikasi utang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Utang lancar atau utang jangka pendek (*short term debt*)

Utang lancar adalah utang yang diharapkan akan dilunasi selama satu tahun atau selama masa operasi normal perusahaan pengguna sumber modal kerja atau melalui utang jangka pendek baru.

2. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah utang yang ada selama periode waktu tertentu. Pembayarannya lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan. Berarti untuk tujuan itu tidak melunasi utang jangka panjang dari kelompok aset lancar.

Faktor lain yang harus diperhatikan investor selain keputusan investasi perusahaan adalah kebijakan utang perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Utang merupakan salah satu hal yang sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Namun pada kenyataannya, perusahaan harus menentukan kebijakan struktur modal yang optimal karena fundamental sumber keuangan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan (Putra & Indrawati, 2021).

Kebijakan utang merupakan kebijakan pendanaan yang berasal dari sumber eksternal. Kebijakan utang harus dikelola dengan baik karena penggunaan utang yang

tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tambunan et al., 2019). Kebijakan utang tercermin dalam pengukurannya, yaitu rasio utang terhadap ekuitas terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), karena utang merupakan bagian dari struktur modal. Penggunaan utang yang lebih besar dari ekuitas diterima dengan baik oleh investor (T. Hidayat et al., 2022).

Dalam penelitian ini, kebijakan utang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), yaitu rasio total utang jangka panjang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemilik usaha. Semakin rendah nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) berarti hutang perusahaan juga rendah, sebaliknya semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi utang perusahaan dan semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai investasi (Herninta, 2019)

2.2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian — penelitian yang telah dilakukan, berikut ringkasan penelitian yang relevan:

Tabel II. 1 Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Siti Umaroh (2018)	Variabel Independen : 1. Keputusan Investasi 2. Kebijakan Hutang	Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical	1. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan

		Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Package for Social Sciences)	terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Imam Hidayat dan Arfan (2022)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Solvabilitas 4. Keputusan Investasi 5. Kebijakan Hutang Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi data panel dengan bantuan software pengolah data statistik yaitu Eviews 10.0.	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

				terhadap nilai perusahaan. 4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Alina Milenia dan Dul Muid (2022)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Kebijakan Dividen 3. Kebijakan Utang 4. Keputusan Investasi Variabel	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan

		Dependen : Nilai Perusahaan		signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan utang (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Keputusan investasi (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Taufik Hidayat, Adibah Yahya, Putri Hardiyanti, dan Maulina	Variabel Independen : 1. Kebijakan Dividen 2. Kebijakan Hutang	Regresi linier Berganda digunakan untuk analisis diolah dengan SPSS versi 22.	1. Keputusan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

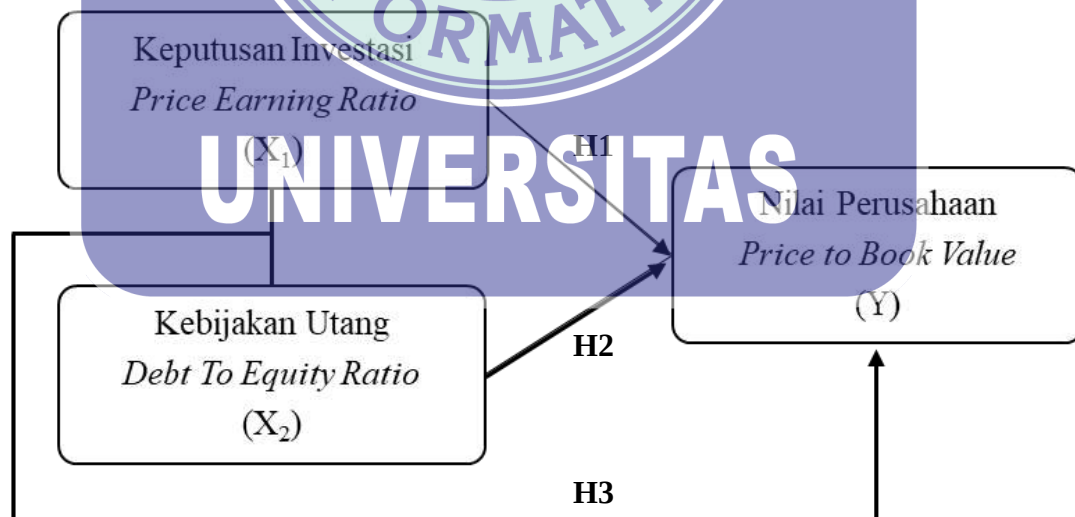
	Dyah Permatasari (2022)	3. Keputusan Investasi Variabel Dependen : Nilai Perusahaan		2. Kebijakan Hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. 3. Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
5.	I Ketut Suardana, I Dewa Made Endiana, I Putu Edy Arizona (2020)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Kebijakan Utang 3. Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

		4. Keputusan Investasi 5. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan		perusahaan (PBV). 2. Keputusan Investasi (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). 3. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). 4. Kebijakan Utang (DER) tidak berpengaruh
--	--	---	--	---

				terhadap nilai perusahaan (PBV).
				5. Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Y = Variabel Dependen Nilai Perusahaan

X₁ = Variable Independen Keputusan Investasi

X₂ = Variable Independen Kebijakan Utang

2.4. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Keputusan Investasi diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₀ : Keputusan Investasi diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Kebijakan Utang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₀ : Kebijakan Utang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Keputusan Investasi diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) dan Kebijakan Utang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₀ : Keputusan Investasi diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) dan Kebijakan Utang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.